

## TINJAUAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG NARKOTIKA DAN BAHAYANYA TERHADAP KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PADANG

**Rezky Al Fadhillah<sup>1</sup>, Rika Sepriani, Syamsuar<sup>3</sup>, Eldawaty<sup>4</sup>**

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1234</sup>

- [1rezkyalfadhillah@gmail.com](mailto:rezkyalfadhillah@gmail.com), [2 rikasepriani@fik.unp.ac.id](mailto:rikasepriani@fik.unp.ac.id)
- [3syamsuar@fik.unp.ac.id](mailto:syamsuar@fik.unp.ac.id), [4eldawaty@fik.unp.ac.id](mailto:eldawaty@fik.unp.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.1.2025.57>

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Narkotika, Kesehatan

**Abstrak** : Pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah tentang pengetahuan siswa sekolah menengah pertama terhadap narkotika dan bahayanya untuk kesehatan. Tujuan dilakukan pada penelitian adalah mengetahui tingkat pengetahuan siswa di sekolah menengah pertama negeri 25 padang tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan Jenis penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Maret 2024 di sekolah menengah pertama negeri 25 padang . populasi dalam penelitian siswa sekolah menengah pertama 25 padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 90 orang siswa. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan uji persentase analisis deskriptif. Pada penelitian terdapat hasil distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan sekolah menengah pertama negeri 25 Padang, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan dengan sangat buruk. Dari 90 siswa ( 100%) terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat buruk, 3 siswa (3%) dalam kategori buruk, 27 siswa (30%) dalam kategori cukup, 13 siswa (14%) dalam kategori baik, 47 siswa (52%) dalam kategori sangat baik. Dari hasil kuisioner siswa SMPN 25 Padang kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2024/2025. Data menunjukkan bahwa 52% siswa tergolong dalam kategori sangat baik.

**Keyowrds** : Knowledge, Narcotics, Health

**Abstract** : *In this study, the problem raised is about junior high school students' knowledge of narcotics and their dangers to health. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of students at state junior high school 25 Padang about narcotics and their dangers to health. This type of research is a descriptive method with a*

*quantitative approach that aims to reveal something as it is. This research was conducted in February to March 2024 at state junior high school 25 Padang. The population in this study were all junior high school students at 25 Padang. The sampling technique used purposive sampling, so the number of samples in the study was 90 students. The data analysis technique in this study used a descriptive analysis percentage test. In this study, there are the results of the frequency distribution of students' knowledge about narcotics and their dangers to health at state junior high school 25 Padang, it can be seen that no students have knowledge in the very poor category. Of the 90 students (100%) there are 0 students (0%) in the very bad category, 3 students (3%) in the bad category, 27 students (30%) in the sufficient category, 13 students (14%) in the good category, 47 students (52%) in the very good category. From the results of the questionnaire by students of SMPN 25 Padang in grades VII, VIII and IX of the 2024/2025 academic year. The data shows that 52% of students are included in the very good category.*

## PENDAHULUAN

Narkotika adalah suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika)

Narkotika yang terkenal di Indonesia saat ini berasal dari asal kata *Narcotics*, yang serupa artinya dengan kata *narcosis* yang memiliki arti membius, istilah narkotika yang dipergunakan disini bukanlah *Narcotics* pada Farmacology (farmasi), akan tetapi serupa artinya dengan "drugs", yaitu sejenis zat yang apabila dipergunakan dapat memberikan efek serta pengaruh-pengaruh tertentu bagi tubuh si pengguna.

Berdasarkan defenisi yang dijelaskan oleh undang-undang ini jelaslah bagi kita bahwa narkotika mempunyai dua sisi yang saling bertolak belakang. Satu sisi narkotika dipergunakan untuk medis/farmasi sebagai instrumen dalam pelaksanaan operasi.

sedangkan di sisi lain banyak disalahgunakan oleh orang lain untuk menenangkan diri tanpa aturan yang jelas dan penggunaan yang terus menerus sehingga akan mengganggu otak/kesadaran dan bahkan merusak fisik secara keseluruhan.

Penyalahgunaan narkotika telah menjadi permasalahan yang sangat serius di dunia terutama di Indonesia. Sebagian besar yang disasar oleh pelaku/pengedar narkotika ini adalah remaja.

Remaja adalah komunitas yang sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka. Remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak- anak menuju kedewasa masa remaja disebut masa yang paling rawan dihadapi individu sebagai anak.

Dari yang tadinya anak-anak mereka mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Orang tua yang memiliki anak tentu akan

menghadapi hal ini dikala membesarkan anak mereka.

anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan moral seorang anak. Jika kontrol dari orang tua dan orang terdekat anak kurang, maka seringkali terjadi penyimpangan pada anak tersebut. Penyimpangan ini cenderung kearah negatif yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Ada banyak jenis kenakalan remaja.

seperti perkelahian dan minum minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan penggunaan narkotika. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkotika.

Adapun penyebab mereka terpapar oleh penyalahgunaan narkotika ada beberapa hal seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan psikologi mereka dan tidak adanya kontrol sosial dalam hal pergaulan remaja ini.

Dan yang tak kalah pentingnya adalah kurangnya edukasi terhadap narkotika dan dampaknya terhadap kesehatan dan kebugaran terkait secara formal maupun informal pada remaja ini.

Sehingga kesadaran akan bahaya dari narkotika ini tidak timbul dari diri mereka sendiri, bahkan hal ini terbukti dengan ikut terlibatnya oknum polisi dan yang lainnya dalam peredaran narkotika di Indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya kasus pengedaran narkotika yang melibatkan oknum pejabat yang notabene mereka yang seharusnya menghentikan peredaran narkotika saat ini.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) Notoatmodjo, (2010).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan.

Ziman, (1980) dalam karangannya "What is Science?" menelaah bermacam-macam definisi ilmu pengetahuan. Dari sejumlah definisi mengenai ilmu pengetahuan yang ditelaahnya dikatakan bahwa definisi berikut ini dipandang lebih tepat dan paling digemari oleh banyak filosof.

Menurut Gie, (1997) mengatakan bahwa ilmu dapat dilihat sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagai metode bagaimana aktivitas itu dilakukan, dan sebagai ilmu pengetahuan atau produk dari aktivitas tersebut.

Karakteristik siswa didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan siswa yang ada pada umumnya meliputi antara lain

kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial Suparman, (2001).

Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut.

Menurut Robert.H.Brook., (2017), kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan.

Arti lain kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan,

jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut WHO Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dan kelemahan (d, 2015). Menurut UU 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental,

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi

masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung

Kesehatan fisik ditinjau dari segi faal adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh dalam melaksanakan tugas pembebanan fisik yang diberikan kepadanya (pekerjaan sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Moeloek, 1984).

Pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo, (2003) dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Permasalahan narkoba di Indonesia merupakan sesuatu yang bersifat *urgent* dan kompleks.

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan,

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman

penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Suwatanti, (2017).

Menurut Depdiknas (2006), "Pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik,

namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Berdasarkan pernyataan kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Komjen Polisi Dr. Drs. Petrus Reinhard Golose, MM. bahwa terjadi peningkatan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja pada tahun 2022.

dimana terdapat peningkatan sebesar 24% hingga 28% persen, apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya sekitar 20%. Menurut kepala BNN (Badan Narkotika Nasional) peningkatan ini sangatlah besar sekali dan sangat mengkhawatirkan.

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) yang cukup tinggi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI.

prevalens. penyalahgunaan NAPZA pada usia 10 tahun ke atas mencapai 1,05% atau sekitar 2,7 juta orang di Indonesia. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2020 terdapat sekitar 4,2 juta pengguna NAPZA di Indonesia.

Dari jumlah tersebut, sekitar 25% di antaranya adalah remaja dan 30% merupakan pengguna narkoba berat. Di Sumatera Barat, penyalahgunaan NAPZA juga menjadi masalah yang cukup besar.

Menurut data dari BNN Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2020 terdapat sekitar 10.000 pengguna NAPZA di Sumatera Barat. Dari jumlah tersebut, sekitar 15% di antaranya adalah remaja dan sebagian besar merupakan pengguna narkoba jenis sabu-sabu.

Dalam dunia kebugaran atau olahraga pengaruh dari penyalahgunaan narkotika ini sangatlah buruk. Sebagaimana diketahui salah satu penyalahgunaan narkotika dalam dunia olahraga adalah doping.

Padahal penggunaan doping ini sangat dilarang dalam dunia olahraga, dimana mencoreng sifat sportifitas yang dijunjung tinggi di dalam dunia olahraga. Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan di SMPN 25 Padang pada saat praktek kerja lapangan (PKL) peneliti melihat bahwasanya banyak siswa yang belum memahami tentang narkotika dan bahayanya.

Selain itu, dari observasi yang peneliti lakukan juga melihat bahwasannya banyak dari siswa SMPN 25 Padang yang kedatangan merokok saat jam istirahat di tempat tertentu, padahal awal dari keterlibatan remaja dalam mengkonsumsi narkoba adalah dengan membiasakan diri untuk merokok.

Muthoharoh, (2016) menjelaskan hakikat inteligensi ada tiga macam, yaitu: 1) Kecenderungan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang makin cakap membuat tujuan sendiri, punyainisiatif sendiri. 2)



Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud untuk mencapai tujuan itu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa terhadap pengaruh narkotika terhadap kesehatan dan kebugaraan jasmani di SMPN 25 Padang.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya. Menurut Arikunto (2005:26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Menurut Sugiyono, (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto, S (2010) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena tampak pada saat penelitian dilakukan.

Senjaya, (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN. 25 Padang Sumatra Barat, Jl. Beringin Raya, Lolong Belanti, Kec Padang Utara, Kota Padang, Sumatra Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2024.

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap Johar, (2008). Menurut Sugiyono, (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Juliani, I Wayan, (2016) mengemukakan tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang diajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Untuk mencapai tujuan belajar yang utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Meriyati., (2015) menjelaskan bahwa anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didikan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda-beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik.

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk di baca Nazir, (2014). Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi (sensus), atau meneliti sebagian dari elemen populasi Kurniawan, (2016). Karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 maka sampel yang diambil adalah 10,5 % dari jumlah populasi yang ada, dengan demikian sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 90 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Padang Sumatra Barat, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari

administrasi sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Skala pengukuran data yang digunakan adalah Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian dan gejala sosial atau dalam Variabel Penelitian Skala Likert. penelitian ini selanjutnya disebut dengan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = persentase analisis deskriptif yang dicari

F = frekuensi jawaban

n = jumlah jawaban atau responden

**Tabel 3. 1 Tingkat Perbandingan Kriteria**

| No | Skala     | Kriteria     |
|----|-----------|--------------|
| 1  | 0 – 20%   | Sangat Buruk |
| 2  | 21 – 40%  | Buruk        |
| 3  | 41 – 60%  | Cukup        |
| 4  | 61 – 80%  | Baik         |
| 5  | 81 – 100% | Sangat Baik  |

Sumber : Arsil, (2005)

## HASIL

### A. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, maka dalam bab ini dilakukan analisa dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Data akan

dideskripsikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes peserta didik SMPN 25 Padang yang meliputi pengetahuan narkotika, tentang bahayanya narkotika bagi kesehatan fisik dan dampak narkotika bagi kesehatan mental ( selengkapnyanya dapat dilihat pada lampiran). Hasil klasifikasi menjadi lima, yaitu: (1) sangat buruk, (2) buruk, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Data hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Pengetahuan Siswa Tentang Narkotika**

| Skala   | FA | FR   | Kategori     |
|---------|----|------|--------------|
| 0-20%   | 0  | 0%   | Sangat Buruk |
| 21-40%  | 3  | 3%   | Buruk        |
| 41-60%  | 27 | 30%  | Cukup        |
| 61-80%  | 13 | 14%  | Baik         |
| 81-100% | 47 | 52%  | Sangat Baik  |
| JUMLAH  | 90 | 100% |              |



**Gambar 1. Menjelaskan materi.**

**Sumber: Dokumentasi Penelitian**

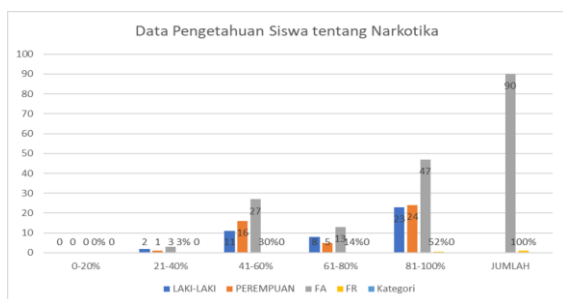
Hasil distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan di sekolah menengah pertama negeri 25 Padang, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori sangat buruk.

Dari 90 siswa ( 100%) terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat buruk, 3 siswa (3%) dalam kategori buruk, 27 siswa (30%) dalam kategori cukup, 13 siswa (14%) dalam kategori baik, 47 siswa (52%) dalam kategori sangat baik. Dari hasil kuisioner oleh siswa SMPN 25 Padang kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2024/2025.



**Gambar 2. siswa mengisi angket**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian**

Data menunjukkan bahwa 52% siswa tergolong dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya mengenai data kuisioner peserta didik SMPN 25 Padang dapat dilihat hasil histogram berikut: Untuk lebih jelasnya mengenai data kuisioner peserta didik SMPN 25 Padang dapat dilihat hasil histogram berikut:



**Gambar 3. Data pengetahuan siswa tentang narkotika**  
**Sumber: Dokumentasi Penelitian**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pengolahan data mengenai “Tinjauan Pengetahuan Siswa Tentang Narkotika dan Bahayanya Terhadap Kesehatan Di sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Padang”.

Maka pada bab ini akan dijawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan-rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya yaitu bagaimana pengetahuan siswa tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan di sekolah menengah pertama negeri 25 padang.

Dimana pada penelitian ini pengetahuan siswa tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan di sekolah menengah pertama 25 padang terdiri dari pengetahuan siswa tentang narkotika, tentang bahayanya narkotika terhadap kesehatan fisik dan tentang dampak narkotika bagi kesehatan mental.

Selanjutnya, data yang didapat dari tes kuisioner peserta didik SMPN 25 Padang berdasarkan hasil tes didapatkan rata-rata pengetahuan siswa tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan di SMPN 25 Padang dikategorikan sangat baik dengan rata-rata sebesar 47 siswa (52%).

Dari sampel yang diambil di sekolah tersebut berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut terjadi karena faktor internal dan eksternal. Hal ini terlihat dari banyaknya produk undang-undang tentang narkotika nomor 35 tahun 2009.

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan di lapangan, masih kurangnya beberapa aspek kondisi fisik yang



mempengaruhi kata heian yodan yang dilakukan oleh karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang.

Diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi kata heian yodan, diantara faktor tersebut adalah motor ability dan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi motor ability dan konsentrasi terhadap penguasaan kata heian yodan. Asnaldi, A. (2020)

Seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkotika yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya (Lisa, 2013). Selanjutnya Sebagaimana diungkapkan oleh Lema & Cahya, 2019; Putri, 2020, bahwa olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial.

Variasi kegiatan olahraga akan mengurangi stres dalam menjalani kehidupan. Kegiatan olahraga yang berorientasi kesesehatan akan sangat mencairkan kekakuan yang disebabkan oleh adanya perbedaan status intelektual dan status sosial ekonomi para pelakunya (Pelawi, 2020).

diungkapkan oleh Lema, I. R., & Cahya, (2019), bahwa olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial. Variasi kegiatan olahraga akan mengurangi stres dalam menjalani kehidupan.

hal ini dibuktikan dengan terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna ata pecandu narkotika secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkotika yang semakin

beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya Lisa, (2013)

Walaupun secara holistic tidak hanya kesehatan yang menjadi sasaran dari seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Karena pengetahuan siswa tentang narkotika dan bahayanya terhadap kesehatan peserta didik SMPN 25 Padang tergolong sangat baik maka dari itu merupakan tanggung jawab dari seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan bahwa: secara keseluruhan rata-rata pengetahuan siswa tentang narkotika terhadap kesehatan di sekolah menengah pertama negeri 25 Padang sebesar 47 siswa (52%) dikategorikan sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaldi, A. (2020) *Kontribusi Motor Ability Dan Konsenstrasi Terhadap kemampuan penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo*.
- Arsil. (2005). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Depdiknas. 2006. *Pembinaan UKS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas RI
- Gie, T. L. (1997). *"Pengantar Filsafat Ilmu."*
- Juliani, I Wayan, dkk. 2016. (2016). *Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*

- Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD: Bali. *Juliani, I Wayan, Dkk.*
- Lema, I. R., & Cahya, K. D. (2019). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, II*, 33–42.
- Lisa. (2013). Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Health & Sprot, II*.
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik. Pusat Penerbitan Fakta Press IAIN. : Bandar Lampung . *Meriyati.*
- (Moeloek, 1984). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN MATERNAL DIKABUPATEN BATANG. *Nor Amalia Muthoharoh.*
- Muthoharoh, N. A. (2016). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN MATERNAL DIKABUPATEN BATANG. *Nor Amalia Muthoharoh.*
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Cet 10. Ghalia Indonesia 2014. ISBN:978-979-450-173-5. *Nazir.*
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta. *Notoatmodjo, Soekidjo.*
- Pelawi, G. Y. (2020). Usaha Kesehatan Olahraga Kuratif Di Masyarakat. *Medikora.*  
<https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2>.
- 2812
- Sepriani, R. (2019). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Tingkat Pengetahuan dan Kapasitas Vital Paru Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Sporta Sainatika,*
- Robert.H.Brook. (2017). *Redefining Health Care Systems Kindle Edition.* *Rand.Kindly store.*
- Senjaya, W. (2008). “Pengertian Pendekatan, Strategi, Model, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.” *Senjaya, Wina.*
- Suparman. (2001). Kaarakteristik Siswa. *Suparman.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian. Bandung: CV Alfabeta. *Sugiyono.*
- Suwatanti, A. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan, 10(2), 13-13.* *Suwanti & Aprilin.*
- Syamsuar. (2022). Analisis Kondisi Fisik Atlet Bolavoli Putri Kabupaten Dharmasraya. *jurnal Pendidikan Olahraga, Vol 5 (9).*
- Ziman. (1980). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam.*